Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

KAJIAN USAHATANI JAMUR TIRAM LANGGENG KERSO JAMUR DI KELURAHAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU

Study of Oyster Mushroom Business of "Langgeng Kerso Jamur" in Cempaka Sub-District, Banjarbaru City

Ahmad Afriyadi Pratama*, Sadik Ikhsan dan Mira Yulianti

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Usahatani; Jamur Tiram; Keuntungan

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
ahmadafriyadipratama@gmail.com

Diterima: November 2022
Disetujui: 15 Desember 2022
Diterbtkan on-line : 31 Desember 2022

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha di bidang agribisnis yang memiliki peluang bisnis cukup besar. Langgeng Kerso Jamur ialah salah satu usaha budidaya jamur tiram milik Bapak Didi yang berada di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru. Selama ini usahatani Langgeng Kerso Jamur belum melakukan pencatatan terhadap usaha yang dijalankan baik dari aspek biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyelenggaraan usaha jamur tiram pada usaha Langgeng Kerso Jamur, menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usaha Langgeng Kerso Jamur, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pada usaha Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil penelitian, penyelenggaraan usaha jamur tiram pada usaha Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka dimulai dari tahap pembuatan baglog jamur tiram, inokulasi dan inkubasi serta menyiapkan kumbung. Selanjutnya dilakukan proses pemeliharaan dan pemanenan selama 4 bulan. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram selama satu kali masa produksi sebesar RP 11.209.883. Penerimaan usahatani jamur tiram selama satu kali masa produksi sebesar Rp 18.754.000, pendapatan yang diterima sebesar Rp 13.438.000 dan keuntungan bersih dalam satu kali masa produksi sebesar Rp 7.544.117. Permasalahan yang dihadapi selama melakukan usahatani jamur tiram yaitu pada keuntungan usaha yang terbilang kecil dalam usaha Langgeng Kerso Jamur, ini disebabkan ada beberapa baglog yang gagal tumbuh sehingga dapat mengurangi penerimaan jamur tiram. Kemudian pada saat inokulasi yang rentan terkontaminasi. inokulasi yang tidak teliti akan berakibat pada pertumbuhan jamur yang tidak maksimal atau lambat serta kualitas jamur tiram yang dihasilkan akan rendah. Selain itu juga pertumbuhan jamur dipengaruhi oleh hama pengganggu jamur tiram seperti gurem yang mengakibatkan pertumbuhan jamur tidak maksimal. Penyerangan hama gurem biasanya meningkat pada saat musim hujan.

PENDAHULUAN

Salah satu tanaman hortikultura yang juga dapat dikembangkan dan dibudidayakan secara luas yaitu usahatani jamur tiram. Jamur tiram (*Pleurotus sp*) juga termasuk kategori jamur yang lumayan sering dikonsumsi. Budidaya jamur tiram pun tidak sesulit dengan apa yang diperkirakan, sehingga banyak pelaku usahatani yang juga tertarik dalam membudidayakannya. Pada habitatnya jamur tiram ini dapat tumbuh bagus secara optimal di area dataran yang lebih tinggi. Namun, jamur tiram juga tetap dapat dibudidayakan di daerah dataran yang rendah, asalkan tempat pemeliharaannya juga sesuai dengan pertumbuhan jamur tiram (Djarijah dan Abbas, 2001: 10).

Budidaya jamur tiram *(Pleurotus ostreatus)* merupakan salah satu usaha agribisnis yang memiliki peluang bisnis lumayan besar dikarenakan dalam 10 tahun terakhir ini nilai ekonomis jamur tiram terus-menerus mengalami peningkatan. *Pleurotus ostreatus* biasa dikenal sebagai jamur yang mudah dibudidayakan dan juga banyak dikembangkan pada media berupa serbuk kayu yang telah dikemas dengan beberapa campuran bahan lain ke dalam kantong plastik baglog kemudian diinkubasikan dan dilakukan pemeliharaan di dalam rumah kumbung (Setiagama, 2014: 26).

Jamur tiram mempunyai suatu kandungan protein nabati yang relatif sama atau juga bisa lebih tinggi untuk kesehatan dibandingkan dengan sayuran lainnya dan juga memiliki kandungan lemak jenuh yang bisa dianggap rendah dibandingkan protein hewani dengan jumlah kalori yang juga sama. Manfaat mengkonsumsi jamur tiram untuk kesehatan tubuh, yaitu dapat mencegah beberapa macam penyakit, diantaranya untuk mencegah penyakit diabetes, mencegah penyempitan pembuluh darah, menurunkan kolesterol darah, menambah daya tahan tubuh, mencegah penyakit tumor, kanker, influenza, serta memperlancar buang air besar. Selain itu, jamur tiram juga dapat menghentikan perdarahan dan juga untuk mempercepat pengeringan luka (Suwito, 2006: 1-2).

Kota Banjarbaru merupakan salah satu kota yang juga membudidayakan tanaman pangan dan hortikultura yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru. Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan serta dikembangkan yaitu jamur tiram. Budidaya jamur tiram dikembangkan sebagai usaha sampingan maupun usaha utama untuk menambah kebutuhan gizi ataupun pendapatan keluarga. Data luas panen dan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk wilayah Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi (kg) jamur tiram di Kota Banjarbaru, 2015-2019

Jenis	Jumlah Produksi (kg)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jamur Tiram	4.935	4.463	13.611	7.648	6.587

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru (2020)

Di Kota Banjarbaru tepatnya di Kelurahan Cempaka terdapat salah satu usahatani jamur tiram yaitu usahatani Langgeng Kerso Jamur milik Bapak Didi sebagai lokasi penelitian. Usaha Langgeng Kerso Jamur berdiri pada tahun 2015 yang terletak di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru. Usahatani Langgeng Kerso Jamur memiliki kumbung dengan ukuran 8 x 5 meter. Setiap usaha perlu melakukan analisis usaha untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau rugi. Selama ini usahatani Langgeng Kerso Jamur belum melakukan pencatatan terhadap usaha yang dijalankan baik dari aspek biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kajian usahatani jamur pada Langgeng Kerso Jamur.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengidentifikasi penyelenggaraan usaha jamur tiram pada usaha Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru; (2) Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usaha Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru; (3) Mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi pada usaha Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan juga sebagai salah satu wujud pengabdian civitas akademik terhadap masyarakat; (2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk menambah pengetahuan dan juga sebagai salah satu syarat

dalam menyelesaikan studi; (3) Bagi pihak lain, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi, dan acuan penelitian dimasa mendatang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di usahatani Langgeng Kerso Jamur yang berlokasi di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian dilaksanakan dari bulan April 2021 sampai dengan November 2022, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan pengolahan hasil.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh dari lapangan dan wawancara langsung kepada petani menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari instansi pemerintah yaitu seperti BPP Kecamatan Cempaka dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru.

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama, yaitu mengidentifikasi penyelenggaraan usahatani jamur tiram pada usaha Langgeng Kerso Jamur digunakan analisis deskriptif yang dapat diketahui melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Mengetahui tujuan kedua, yaitu menganalisis besar biaya yang digunakan untuk proses produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani Langgeng Kerso Jamur dalam satu kali masa produksi (6 bulan). Untuk mengetahui biaya total Usahatani yaitu dengan cara menjumlahkan biaya eksplisit (TCE) dengan biaya implisit (TCI) dan dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2004: 19):

$$TC = TCE + TCI \quad (1)$$

dengan:
TC = Biaya Total Usahatani (Rp)
TCE = Biaya Eksplisit (Rp)
TCI = Biaya Implisit (Rp)

Adapun rincian biaya implisit yang terdapat di lokasi penelitian yaitu terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga, penyusutan, dan biaya sewa lahan. Sedangkan rincian biaya eksplisit yaitu terdiri dari bahan baku bibit, serbuk kayu, plastik baglog, dedak, kapur dolomit, gelang karet, alkohol, spirtus, gas lpg 3 kg obat-obatan, pupuk nutrisi dan tenaga kerja luar keluarga.

Perhitungan total penerimaan (TR) adalah perkalian antara jumlah produksi output (Y) dengan harga jual output (Py) dan dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2006: 13):

$$TR = Y. P_y \quad (2)$$

dengan:
TR = Penerimaan Total (Rp)
Y = Jumlah produksi jamur tiram (kg)
Py = Harga jamur tiram (Rp)

Adapun rincian dari jumlah produksi (Y) yaitu terdiri dari jumlah jamur tiram yang dihasilkan oleh petani budidaya pada masa panen dalam satuan kg.

Untuk mengetahui pendapatan usahatani jamur tiram yaitu nilai selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2004: 26):

$$I = TR – TCE \quad (3)$$

dengan:
I = Pendapatan Usahatani (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Biaya Eksplisit (Rp)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya keuntungan suatu usahatani tergantung pada besar kecilnya sisa penerimaan usahatani tersebut, atau penerimaan bersih usahatani, yaitu penerimaan total setelah dikurangi dengan biaya total usahatani dan dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2004: 27):

$$\pi = TR – TC \quad (4)$$

dengan:
π = Keuntungan usahatani (Rp)
TR = Total Penerimaan usahatani (Rp)
TC = Biaya Total usahatani (Rp)

Menjawab tujuan ketiga, yaitu mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh usahatani Langgeng Kerso Jamur dalam menerapkan budidaya jamur tiram di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru, digunakan analisis deskriptif yang dapat diketahui melalui

wawancara langsung menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian Kegiatan Budidaya Jamur Tiram

Adapun penyelenggaraan yang dilakukan petani dalam membudidayakan jamur tiram pada usaha Langgeng Kerso Jamur sebagai berikut:

Pembuatan Baglog Jamur Tiram. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan baglog jamur tiram adalah sebagai berikut: Dedak, serbuk kayu, kapur dolomit, air, plastik lipat ukuran 18 x 35 cm dengan ketebalan 0,04, karet gelang, F2, gas elpiji 3 kg, alkohol dan spirtus. Pembuatan baglog dimulai dari pencampuran bahan, fermentasi biasa dilakukan selama 1 – 2 hari, sterilisasi/pengukusan, inokulasi dan inkubasi selama 40 hari, kemudian baglog dipindahkan ke dalam kumbung lalu cincin baglog dilepas satu-persatu.

Menyiapkan Kumbung Atau Rumah Jamur. Luas bangunan kumbung di tempat penelitian memiliki panjang 8 x 5 meter dengan 2 rak ukuran 6 x 1 meter dan mampu menampung antara 1800 - 2000 baglog.

Pemeliharaan. Berikut cara-cara perawatan budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut: (1) Sebelum baglog disusun, buka terlebih dahulu cincin dan kertas penutup baglog lalu kemudian diamkan kurang lebih sekitar 5 hari. Kemudian lakukan penyiraman untuk menambah kelembaban area tersebut; (2) Setelah itu, lalu potong ujung baglog untuk memberikan ruang yang lebih lebar untuk pertumbuhan jamur tiram tersebut; (3) Kemudian setelah 3 hari ujung baglog dipotong lalu lakukan penyiraman dengan menggunakan sprayer. Penyiraman ini disarankan lebih bagus membentuk embun atau kabut. Frekuensi penyiraman bias dilakukan 2-3 kali sehari, tergantung suhu dan kelembaban. pemeliharaan juga dilakukan pada area luar kumbung yaitu dilakukan pembersihan yang juga dapat mempengaruhi pertumbuhan sekitar jamur. Lakukan penyemprotan pestisida untuk membasmi hama, serta penyemprotan nutrisi atau pupuk cair untuk meningkatkan pertumbuhan jamur tiram.

Pemanenan. Pemanenan dapat dilakukan setelah jamur tiram mulai tumbuh dalam waktu sekitar 50 hari setelah inokulasi atau penanaman bibit ke media baglog. Pemanenan lebih baik dilakukan pada saat pagi hari guna untuk mempertahankan kualitas dan kesegaran jamur tiram. Setelah panen selesai dilakukan maka dilakukan pembersihan terhadap jamur agar pada saat penjualan jamur terlihat bersih dan segar.

Analisis Usahatani Jamur Tiram

Biaya Implisit (IC). Biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung. Berikut rincian biaya implisit yang dilakukan pada usahatani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya implisit pada usahatani jamur tiram dalam satu kali masa produksi (6 bulan).

Uraian	Masa Produksi	Harga (Rp/satuan)	Total (Rp)
Sewa lahan	6 bulan	300.000	1.800.000
Biaya penyusutan:			
Penyusutan kumbung	6 bulan	201.389	1.208.333
Penyusutan peralatan	6 bulan	100.925	605.550
Gaji TKDK	38 HOK/6 bulan	60.000	2.280.000
Total		662.314	5.893.883

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Dilihat pada Tabel 2 biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi keperluan usahatani meliputi sewa lahan sebesar Rp 1.800.000, sedangkan penyusutan kumbung jamur sebesar Rp 1.208.333, juga penyusutan peralatan sebesar Rp 605.550 serta gaji TKDK sebesar Rp 2.280.000, maka total biaya implisit yang diperlukan agar usaha jamur tiram dapat dilakukan adalah sebesar Rp 5.893.883.

Komponen biaya implisit yang terbesar terdapat pada komponen gaji TKDK. Komponen gaji TKDK senilai 38,68% dari total biaya implisit. Namun biaya implisit hanya diperhitungkan saja tanpa betul-betul dikeluarkan sehingga komponen biaya implisit tidak mengurangi penerimaan kotor dari usaha.

Biaya Eksplisit (EC). Biaya eksplisit merupakan biaya yang terlihat secara fisik atau biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi. Adapun bahan yang digunakan yaitu serbuk kayu, dolomit, F2, plastik baglog, plastik packing, gas lpg 3 kg, karet gelang, dedak, Poc

nasa, lannate 100 gram, spiritus, alkohol, dan gaji tenaga kerja luar keluarga. Berikut dijelaskan di bawah ini uraian biaya eksplisit pada usahatani jamur tiram Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya eksplisit dalam satu kali masa produksi (6 bulan).

Uraian	Kebutuhan	Harga (Rp	Total (Rp)
Serbuk Kayu	24 karung	5.000	120.000
Dolomit	25 kg	30.000	30.000
F2 (Bibit)	63 botol	13.000	819.000
Plastik Baglog	9 kg	30.000	270.000
Plastik packing	5 bungkus	12.000	60.000
Gas Lpg 3 Kg	13 buah	30.000	390.000
Karet Gelang	1 kg	25.000	25.000
Dedak	120 kg	3.000	360.000
Poc nasa	1 botol	50.000	50.000
Lannate 100 gram	1 bungkus	30.000	30.000
Spiritus	1 liter	30.000	30.000
Alkohol	2 botol	6.000	12.000
Gaji TKLK	52 HOK/6 bulan	60.000	3.120.000
Total		324.000	5.316.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Dilihat pada Tabel 3 total biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk memenuhi keperluan usahatani sebesar Rp 5.316.000. komponen-komponen biaya eksplisit pada saat pencampuran bahan dan fermentasi meliputi serbuk kayu 24 karung, dolomit 25 kg, dan dedak 120 kg. Pada proses pembuatan baglog menggunakan plastik baglog dan karet gelang. Selanjutnya pada proses sterilisasi bahan bakar yang digunakan yaitu gas lpg 3 kg sebanyak 13 buah untuk 6 hari pemakaian. kemudian pada saat inokulasi memasukan bibit F2 kedalam baglog dengan jumlah bibit F2 63 botol, spirtus dan alkohol untuk mensterilkan peralatan. Untuk pemberian nutrisi pada baglog jamur tiram digunakan POC Nasa, sedangkan untuk membasmi hama digunakan insektisida lannate 100 gram. Plastik packing digunakan pada saat pengemasan atau penjualan hasil panen jamur tiram. Komponen biaya eksplisit yang terbesar terdapat pada komponen gaji TKLK. Komponen gaji TKLK senilai Rp 3.120.000 dengan presentase 58,69% dari total biaya eksplisit.

Biaya Total. Biaya total adalah biaya keseluruhan yang harus dikeluarkan oleh pemilik usahatani untuk membeli semua barang atau jasa seperti tenaga kerja yang diperlukan untuk menunjang proses produksi agar dapat menghasilkan suatu produk yang diinginkan. Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan biaya implisit dan biaya eksplisit. Berikut biaya total yang dikeluarkan usahatani Langeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total dalam satu kali masa produksi (6 bulan).

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Implisit	5.893.883
Biaya Eksplisit	5.316.000
(Biaya Implisit + Biaya Eksplisit)	11.209.883

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 di atas bisa dilihat usahatani jamur tiram Langeng Kerso Jamur pada jumlah biaya total yang dikeluarkan dari hasil penjumlahan biaya implisit dan biaya eksplisit yaitu sebesar Rp 11.209.883 dalam satu kali masa produksi (6 bulan). Komponen biaya terbesar terdapat pada biaya implisit yaitu sebesar Rp 5.893.883 dari total biaya.

Penerimaan. Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi dalam satuan kg, dikali dengan harga jual jamur tiram. Berikut rincian penerimaan yang diperoleh dari usahatani jamur tiram Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan dalam satu kali masa produksi (6 bulan).

Penerimaan	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan
Bulan 1	-	-	-
Bulan 2	-	-	-
Bulan 3	162	25.000	4.050.000
	11	23.000	253.000
Bulan 4	252	25.000	6.300.000
	15	23.000	345.000
Bulan 5	194	25.000	4.850.000
	19	23.000	437.000
Bulan 6	75	25.000	1.875.000
	28	23.000	644.000
Total Penerimaan	756		18.754.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa total produksi jamur tiram yaitu 756 kg dengan harga 25.000/kg untuk jamur segar yang kualitasnya bagus dari segi tampilan, sedangkan

23.000/kg untuk jamur yang kualitasnya kurang bagus dari segi tampilan. Total penerimaan yang diperoleh dari usahatani jamur tiram Langgeng Kerso Jamur selama satu kali masa produksi mencapai Rp 18.754.000.

Pendapatan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dihitung dalam satu kali masa produksi (6 bulan). Berikut pendapatan yang diperoleh usahatani Langgeng Kerso Jamur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan dalam satu kali masa produksi (6 bulan).

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan	18.754.000
Biaya Eksplisit	5.316.000
(Penerimaan - Biaya Eksplisit)	13.438.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 10 diatas bisa dilihat pendapatan usahatani jamur tiram milik Bapak Didi sebesar Rp 13.438.000 dalam satu kali masa produksi (6 bulan). Sesuai dengan deskripsi tentang pendapatan, maka nilai tersebut merupakan jumlah yang dikerjakan oleh Bapak Didi dengan mengambil biaya eksplisit.

Keuntungan. Keuntungan adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani jamur tiram. Keuntungan yang diperoleh pada usahatani jamur tiram Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keuntungan dalam satu kali masa produksi (6 bulan).

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	18.754.000
Total Biaya Usahatani	11.209.883
Keuntungan	7.544.117

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Pada penelitian yang dilakukan di usahatani Langgeng Kerso Jamur keuntungan yang didapatkan adalah sebesar Rp 7.544.117/6 bulan atau Rp 1.257.352/bulan. Keuntungan yang didapat ini berasal dari total penerimaan usahatani sebesar Rp 18.754.000 dikurangi dengan total biaya yang didapatkan usahatani selama satu kali masa produksi (6 bulan) sebesar Rp 11.209.883.

Permasalahan Dalam Usahatani Jamur Tiram

Permasalahan yang dihadapi selama melakukan usahatani jamur tiram yaitu pada keuntungan usaha yang terbilang kecil dalam usaha Langgeng Kerso Jamur, ini juga disebabkan ada beberapa baglog yang gagal tumbuh sehingga dapat mengurangi penerimaan jamur tiram. Kemudian pada saat inokulasi yang rentan terkontaminasi, karena proses ini memerlukan ketelitian yang tinggi dan sangat hati-hati, inokulasi yang tidak teliti akan berakibat pada pertumbuhan jamur yang tidak maksimal atau lambat serta kualitas jamur tiram yang dihasilkan akan rendah. Selain itu juga dapat menambah pengeluaran biaya dikarenakan harus dilakukan sterilisasi ulang dan inokulasi ulang. Kemudian pada pertumbuhan jamur dipengaruhi oleh hama pengganggu jamur tiram seperti gurem yang mengakibatkan pertumbuhan jamur tidak maksimal bahkan dapat membuat baglog menjadi busuk. Penyerangan hama gurem biasanya meningkat pada saat musim hujan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan usaha jamur tiram pada usaha Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru dimulai dari tahap pembuatan baglog jamur tiram, menyiapkan kumbung atau rumah jamur, selanjutnya melakukan inokulasi dan inkubasi, lalu dilakukan pemeliharaan serta pemanenan selama 4 bulan.
2. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram selama satu kali produksi sebesar Rp 11.209.883. penerimaan pada usahatani jamur tiram selama satu kali masa produksi sebesar Rp 18.754.000, pendapatan yang diterima Bapak Didi sebesar Rp 13.438.000 dan keuntungan bersih yang didapat pada usahatani jamur tiram Langgeng Kerso Jamur di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru dalam satu kali masa produksi (6 bulan) sebesar Rp 7.544.117.
3. Masalah yang dihadapi pada usahatani Langgeng Kerso Jamur yaitu pada keuntungan usaha yang terbilang kecil, ini

juga disebabkan ada beberapa baglog yang gagal tumbuh sehingga dapat mengurangi penerimaan jamur tiram. Kemudian pada saat proses inokulasi/pembibitan yang rentan terkontaminasi. Selain itu juga dipengaruhi oleh hama pengganggu jamur tiram seperti gurem terutama pada saat musim hujan.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah yang ada yaitu: (1) Pada skala usaha agar dapat memaksimalkan area kumbung yang kosong untuk menambah rak serta penambahan jumlah baglog agar hasil yang didapat dalam satu kali masa produksi lebih maksimal; (2) Pada proses inokulasi agar lebih berhati-hati dalam memasukan bibit ke dalam baglog, pastikan semua alat dan bahan sudah steril, karena apabila terdapat alat dan bahan yang tidak steril dalam proses tersebut mengakibatkan baglog terkontaminasi dan jamur tidak akan tumbuh serta biaya yang dikeluarkan akan bertambah karena baglog yang gagal tumbuh harus disterilisasi dan inokulasi ulang; (3) Dalam perawatan seperti penyemprotan pestisida hendaknya dilakukan secara rutin minimal 1 minggu sekali menggunakan bahan alami dan mengurangi penggunaan bahan kimia. Dalam usahatani jamur tiram agar dapat lebih menjaga kebersihan lingkungan tempat budidaya baik di luar maupun di dalam kumbung sehingga tidak akan mengundang berbagai hama untuk berkembang biak di dalam kumbung.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Banjarbaru. 2020. Produksi Tanaman Sayuran di Kota Banjarbaru.

Djarijah, N.M. 2001. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Yogyakarta.

Kasim, S. 2006. Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. UNLAM. Banjarbaru.

Kasim, S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Setiagama, R. 2014. Pertumbuhan dan Produktivitas Jamur Tiram Putih *(Pleurotus ostreatus)* dengan Komposisi Media Tumbuh Serbuk Gergaji Kayu Sengon, Tandan Kosong Kelapa Sawit, dan Ampas Tahu yang Berbeda. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Suwito, M. 2006. Resep Masakan Jamur dari Chef Ternama. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.